

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Hari : Selasa

Subyek : Bencana Alam

Tanggal : 02 November 2010

Hal : 13

ERUPSI MERAPI 459 Hektar Penuh Pohon di TNGM Rusak

Magelang, Kompas - Seluas 459 hektar hutan di kawasan Taman Nasional Gunung Merapi yang mencakup wilayah di tiga kabupaten rusak berat akibat terkena material vulkanik dari erupsi Gunung Merapi yang terjadi beberapa kali dalam sepekan ini.

Di Kabupaten Sleman, Di Yogyakarta, luasan vegetasi yang rusak mencapai 309 hektar; di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, kawasan yang tertutup tegakan pohon yang rusak mencakup luasan 100 hektar; dan di Kabupaten Klaten, Jateng, seluas 50 hektar.

"Selain layu, sejumlah vegetasi juga mati karena terkena material vulkanik yang begitu panas," ujar Kepala Balai Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) Tri Prasetyo, Senin (1/11) di Magelang.

Kebanyakan vegetasi yang rusak tersebut adalah jenis pinus dan akasia decurrent. Erupsi Merapi yang sedemikian hebat telah menyebabkan sebagian besar vegetasi roboh dan nyaris rata dengan tanah.

Sebagian dari vegetasi yang roboh dan hancur tersebut adalah tegakan kayu yang sudah berusia puluhan tahun.

Debu panas

Selain terkena pasir dan abu vulkanik, kerusakan tanaman juga terjadi akibat tersembur debu panas. Di Kabupaten Magelang, kerusakan tanaman akibat debu panas mencapai sekitar 1.800 hektar dan di Kabupaten Boyolali mencapai sekitar 1.000 hektar.

Jumlah ini baru merupakan perkiraan kerusakan yang terjadi di kawasan di luar 459 hektar hutan di TNGM yang sudah dipastikan rusak.

Tri mengatakan, kerusakan pohon ini menjangkau kawasan yang jauh lebih luas dibandingkan kerusakan yang ditimbulkan akibat erupsi Gunung Merapi pada 2006 yang hanya merusak kawasan tutupan vegetasi seluas 350 hektar di Kabupaten Sleman dan Klaten.

"Peristiwa ini membuktikan bahwa erupsi Gunung Merapi kali ini memang jauh lebih dahsyat dibandingkan empat tahun lalu," ujar Tri.

Dengan kondisi kerusakan seperti ini, menurut Tri, pihak TNGM akan berupaya melakukan rehabilitasi segera setelah Gunung Merapi ditetapkan berstatus normal.

Salak ambruk

Erupsi Gunung Merapi kali ini mengarah ke segala penjuru sehingga juga menyebabkan ratusan ribu batang pohon salak di Kecamatan Srumbung ambruk karena tidak kuat menahan beban abu vulkanik yang sedemikian tebal.

Berdasarkan pengamatan Kompas di beberapa desa, seperti Desa Ngargosuko, Kaliurang, Polengan, dan Tegalarandu, batang-batang pohon salak yang ambruk terlihat nyaris menyentuh tanah.

Koordinator Balai Penyuluh Pertanian dan Kehutanan Kecamatan Srumbung Gunadi Joko S mengatakan, kerusakan terparah terjadi di Dusun Sumberejo, Desa Kaliurang, di mana luasan tanaman salak ambruk mencapai 40 hektar.

"Jika batang dan daun yang terkena abu tidak langsung terkena air hujan atau langsung dibersihkan oleh petani, pada waktu mendatang, pertumbuhan dan produktivitas tanaman salak tersebut pasti akan terganggu," ungkapnya.

Satu hektar tanaman salak biasanya ditanami hingga 2.500 rumpun tanaman salak dan setiap rumpun terdiri dari dua hingga tiga pohon.

Produktivitas tanaman salak di kawasan tersebut mencapai sekitar 30 ton per hektar per tahun. (EGI)